**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY RATIO* DAN *FREE CASH FLOW* TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)**

Agung Suparman

Program Studi Akuntansi, Universitas Mercubuana Yogyakarta

# **ABSTRAK**

 Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *capital intensity ratio* dan *free cash flow* terhadap manajemen laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017) secara parsial maupun simultan.

 Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017, sebanyak 37 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purpose sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan (setelah dikurangi 7 perusahaan yang datanya terkena outlier). Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder dengan metode dokumenter. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistic 25*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

 Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) variabel *capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel *capital intencity ratio* sebesar 0,094 lebih besar dari 0,05; (2) variabel *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba, dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel *free cash flow* sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05; (3) *capital intensity ratio* dan *free cash flow* berpengaruhsecara simultan terhadap manajemen laba dibuktikan dengan nilai probabilitas kedua variabel tersebut 0,011 lebih kecil dari 0,05.

**Kata Kunci:** *capital intensity ratio*, *free cash flow*, manajemen laba

**PENDAHULUAN**

 Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencari keuntungan yang disebut laba. Pada perusahaan kecil, pemilik merupakan pengelola dari perusahaan tersebut. Namun pada saat perusahaan berkembang menjadi besar, maka pemilik membutuhkan orang lain untuk mengelola perusahaannya. Adanya pemisahan antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan, dapat menimbulkan asimetri informasi tentang perusahaan antara kedua belah pihak. Hal ini sesuai dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa adanya pemisahan antara pemilik dan pengelola perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan yaitu, ketidaksejajaran kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) (Ulum, 2008).

 Perbedaan kepentingan antara pemilik dan pengelola perusahaan digambarkan dengan adanya tindakan manajemen yang lebih mengutamakan kepentingannya yang dapat berdampak merugikan pihak pemilik dalam mengambil sebuah keputusan. Hal itu terjadi karena keterbatasan pemilik untuk mengakses informasi yang ada dalam perusahaan terutama informasi keuangan.

 Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan belum dapat menjamin bahwa informasi tersebut mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya (Yunianto, 2013). Pengelola perusahaan terkadang melakukan manajemen laba perusahaan yang dikelolanya untuk mengambil keuntungan individu. Manajemen laba merupakan suatu aktivitas manajemen yang dilakukan untuk mempengaruhi dan mengintervensi laporan keuangan (Sri Sulistyanto, 2008). Tujuan manajemen laba adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu walaupun dalam jangka panjang tidak terdapat perbedaan laba kumulatif perusahaan. Ada beberapa hal yang dapat memotivasi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba, antara lain: alasan bonus, kontrak utang jangka panjang, motivasi politis, motivasi pajak, penggantian CEO, dan *Initial Public Offering* (IPO).

 Tindakan manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain Enron, World Com dan Xerox yang menyebabkan publik di Amerika Serikat meragukan integritas dan kredibilitas para pelaku dunia usaha (Sri Sulistyanto, 2008:3).

 Salah bentuk dari manajemen laba adalah dengan mengendalikan transaksi akrual yang terjadi di perusahaan. Permainan transaksi akrual bisa dilakukan melalui akun aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk melihat proporsi aset tetap yang dimiliki dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan rasio-rasio, salah satunya adalah *Capital Intencity Ratio* (CIR). Menurut Putri & Lautania (2016), *capital intensity ratio* atau rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan. Rasio intensitas aset tetap menggambarkan proporsi aset tetap perusahaan pada keseluruhan aset yang dimiliki sebuah perusahaan. Perusahaan dengan *Capital Intensity Ratio* (CIR) yang lebih tinggi akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manipulasi dengan tujuan memperoleh laba (Santoso dkk., 2016).

 Selain itu, manajemen laba juga terjadi pada objek lainnya seperti aset lancar perusahaan. Salah satu aset lancar perusahaan yang sangat mudah dimanipulasi adalah kas. Arus kas bebas adalah sisa kas yang sudah didistribusikan kepada investor dan digunakan untuk investasi lainnya. Perusahaan dengan arus kas bebas (*free cash flow*) yang tinggi akan memiliki kesempatan yang besar untuk melakukan manajemen laba. Menurut Suartawan & Yasa (2016) semakin besar *free cash flow* yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

**RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *capital intensity ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah *capital intensity ratio* dan *free cash flow* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba ?

**LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Teori Keagenan (Agency Theory)**

 Teori keagenan (Agency Theory) menurut Watts dan Zimmerman (1990) menyatakan laporan keuangan sebagai angka-angka akuntansi yang diharapkan dapat meminimalkan konflik antara pihak-pihak yang berke-pentingan. Menurut Anthony dan Govindrajan (2005), teori keagenan merupakan suatu hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Teori keagenan diasumsikan sebagai kepentingan dari tiap-tiap individu sehingga menimbulkan konfik kepentingan antara principal dan agen.

 Aplikasi *agency theory* dapat terwujud dalam kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan. Kontrak kerja akan menjadi optimal bila kontrak dapat *fairness* yaitu mampu menyeimbangkan antara prinsipal dan agen yang secara matematis memperlihatkan pelaksanaan kewajiban yang optimal oleh agen dan pemberian insentif/imbalan khusus yang memuaskan dari prinsipal ke agen. Inti dari *agency theory* atau teori keagenan adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan (Scott, 1997).

**Manajemen Laba**

 Laporan keuangan sebagai produk informasi yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari proses penyusunannya. Kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan, dapat mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan. Menurut Gideon (2005), manajemen akan memilih metode tertentu untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan motivasinya. Hal ini akan mempengaruhi kualitas kinerja yang dilaporkan oleh manajemen.

 Menurut Healy and Wahlen dalam Sri Sulistyanto (2008:50), manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan (*judgment*) dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan, dengan tujuan untuk memanipulasi besaran laba kepada beberapa *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

 Manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimumkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan. Scott (2000) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua yaitu *Opportunistic Earnings Management* dan *Efficient Earnings Management*. *Opportunistic Earnings Management* adalah perilaku oportunistik manajer untuk memaksimumkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang, dan *political costs*, sedangkan dalam *Efficient Earnings Management*, manajer mempunyai fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

***Free Cash Flow* (Aliran Kas Bebas)**

 Laporan aliran kas merupakan laporan keuangan yang berisi informasi tentang aliran kas masuk dan aliran kas keluar dalam suatu periode akuntansi. Menurut Smith dan Skousen (2000), tujuan utama penyajian laporan aliran kas adalah untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu entitas selama suatu periode waktu. Informasi ini dapat membantu investor dan kreditor untuk menilai kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan aliran kas di masa depan dan memenuhi kewajibannya dengan baik untuk saat ini dan untuk jangka panjang.

 Di Indonesia, *free cash flow* lebih banyak dipakai untuk membiayai penge-luaran modal. Hal ini disebabkan masih kurangnya instrumen yang tersedia sehingga perusahaan harus mengeluarkan jumlah dana untuk menutupi kekurangan tersebut, padahal dana tersebut seharusnya dibagikan sebagai dividen. Bila dalam laporan keuangan itu tidak tercermin kecukupan laba dan aliran kas, maka pasar akan menanggapi laporan itu dengan pasif karena tidak terlihat sinyal yang dapat mencerminkan adanya peluang bagi pemegang saham untuk memperoleh dividen dimasa depan. Sebaliknya pasar akan bereaksi bila tercermin adanya aliran kas bebas yang dapat memberikan harapan pemegang saham untuk memperoleh dividen dimasa depan.

***Capital Intensity Ratio***

 *Capital intensity* dapat didefinisikan sebagai perusahaan yang meng-investasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan (Rifka, 2016). Menurut Hanum (2013), *capital intensity ratio* adalah rasio aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). Rasio intensitas modal dapat menunjukan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

 Menurut Bhattacharya (2012:90) mengungkapkan bahwa nama lain dari *capital intensity ratio* adalah *asset intensity ratio* yang merupakan rasio dari total asset terhadap penjualan. Beberapa analis menghitung *asset intensity ratio* untuk memperkirakan investasi yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencapai pertumbuhan yang diinginkan. Rasio intensitas modal mengungkapkan beberapa besar asset yang dibutuhkan untuk menghasilkan Rp 1 penjualan. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik, karena semakin kecil modal yang dibutuhkan untuk berinvestasi.

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh *Capital Intensity Ratio* Terhadap Manajemen Laba**

 *Capital Intensity Ratio* (CIR) adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Perusahaan dengan *capital intensity ratio* yang lebih tinggi akan memiliki kecenderungan untuk melakukan memanipulasi dengan tujuan memperoleh laba (Santoso dkk., 2016).

 Perusahaan dengan *capital intensity ratio* tinggi akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manipulasi laba (Santoso et. al., 2016). Penelitian Silva Vanra Fitriani, dkk. (2016) juga menyatakan bahwa *capital intensity ratio* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat *capital intensity ratio* dalam sebuah perusahaan akan semakin memotivasi manajer perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba.

**H1: *Capital Intensity Ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba.**

**Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba**

 *Free Cash Flow* merupakan determinan penting dalam penentuan nilai perusahaan, sehingga manajer perusahaan lebih terfokus pada usaha untuk meningkatkan *free cash flow* (Sawir, 2004:94). Menurut White et al. (2003:68) dalam Agustia (2013) semakin besar *free cash flow* yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan dividen. Jadi semakin besar jumlah *free cash flow*, semakin besar tingkat fleksibilitas perusahaan.

 Hasil penelitian yang dilakukan oleh Silva Vanra Fitriani, dkk. (2016) menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil yang sama juga didapat dari penelitian Akbar Roy Herlambang (2017), Fitria Ramadhani, dkk. (2017) , Andreas H. Sinaga (2015) dan Dian Agustia (2013). Dian Agustia (2013) menyatakan bahwa perusahaan dengan nilai *free cash flow* yang tinggi cenderung tidak melakukan manajemen laba, karena sebagian besar investor berfokus pada informasi arus kas bebas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

**H2: *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap manajemen laba**

**METODE PENELITIAN**

 Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, berupa data laporan keuangan publikasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2015 sampai dengan 2017 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 37 perusahaan. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sample* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Prosedur dan Pemilihan Sampel Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kriteria | Jumlah |
| 1 | Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 | 37 |
| 2 | Data laporan keuangan perusahaan dan data untuk perhitungan variabel tidak tersedia secara lengkap untuk tahun pelaporan 2015 sampai 2017 | (0) |
| 3 | Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit periode tahun 2015-2017 | (3) |
| 4 | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah. | (0) |
| 5 | Jumlah perusahaan yang menjadi sampel | 34 |
| 6 | Jumlah data penelitian (34 x 3) | 102 |
| 7 | Data *Outlier* | (21) |
| 8 | Jumlah sampel bersih | 81 |

 Sumber: Data Olahan, 2018.

**Manajemen Laba**

 Scott (1997) dalam Halim, (2005) mendefinisikan manajemen laba sebagai pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimumkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan. Pengukuran manajemen laba menggunakan *Discretionary Accrual* (DA) yang dihitung dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi (Dechow et al, 1995) dalam Praditia (2010). Untuk mengukur *Discretionary Accrual* (DA), terlebih dahulu harus mengukur *total accrual*. *Total accrual* diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary* dan *nondiscretionary*.

Perhitungannya sebagai berikut:

1. TACit = NIit – CFOit
2. TACit / Ait – 1 = β1 (1/Ait-1) + β2 (ΔREVit/Ait-1) + β3 (PPEt/Ait-1) + ɛ
3. NDAit = β1 (1/Ait-1) + β2 (ΔREVit/Ait-1 – ΔRECit/TACit-1)

 + β3 (PPEt/Ait-1)

1. DAit = (TACit / Ait ) – NDAit

Dimana:

DAit = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

NDAit = *Non Discretionary* *Accruals* perusahaan i pada periode t

TACit = *Total Accrual* perusahaan i pada periode t

NIit = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFOit = Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada periode t

A𝑖𝑡-1 = Total aset perusahaan pada periode t-1

ΔREV𝑖𝑡 = Perubahan pendapatan dari tahun t-1 ke tahun t

ΔREC𝑖𝑡 = Perubahan piutang bersih dari tahun t-1 ke tahun t

PPE𝑖𝑡 = Total aset tetap berwujud perusahaan i pada tahun t

β1 , β2, β3 = Koefisien regresi

ɛ = Eror

***Capital Intensity Ratio* (CIR)**

 *Capital Intensity Ratio* (CIR) adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). Rasio ini diukur dengan menggunakan rumus yang digunakan oleh Bhattacharya (2012: 90) sebagi berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| CIR | = | Total Aset |
| ------------------ |
| Penjualan |

***Free Cash Flow (FCF)***

 Ross, dkk. (2000) dalam Widanaputra (2003) mendefinisikan bahwa aliran kas bebas sebagai kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan sebagai modal kerja (*working capital*) atau investasi pada aset tetap. Para pembaca laporan keuangan menghitung arus kas bebas sebagai kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi dikurangi pengeluaran modal dan dividen.

 Jadi, semakin besar jumlah arus kas bebas, semakin besar tingkat fleksibilitas perusahaan. *Free Cash Flow* dalam Penman (2010:121) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| FCF | = | (CFO - CFI) | X | 100% |
| ---------------- |
| TA |

Dimana:

FCF = *Free Cash Flow*

CFO = *Cash Flow from Operation*

CFI = *Cash Flow from Investment*

TA = Total Aset

Model kerangka pemikiran teoritis mengenai penelitian yang akan dilakukan, dijelaskan dalam gambar 1 berikut ini:

Gambar 1

Kerangka Pemikiran Teoritis

**H1**

**Capital Intensity Ratio**

**(X1)**

**Manajemen Laba**

**(Y)**

**Free Cash Flow**

**(X2)**

**H2**

**H3**

Sumber: Data Olahan, 2018.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi, dari variabel *free cash flow, capital intensity ratio* dan manajemen laba. Alat statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 25. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran masing-masing variabel secara rinci sebagai berikut:

Tabel 2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Capital Intensity Ratio | 81 | ,3271 | 2,0298 | ,982167 | ,3733020 |
| Free Cash Flow | 81 | -,1826 | ,3411 | ,127396 | ,1027156 |
| Manajemen Laba | 81 | -,1686 | ,1392 | ,006054 | ,0592929 |
| Valid N (listwise) | 81 |  |  |  |  |

Sumber: Data Output SPSS 25, 2018.

Berdasarkan tabel 2, dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Manajemen laba memiliki rentang nilai antara -0,1686 sampai 0,1392 dengan nilai rata-rata 0,0061 dan standar deviasi 0,0593. Berdasarkan hasil perhitungan, sebanyak 35 sampel melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan tingkat laba perusahaan, sedangkan sebanyak 46 sampel melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan tingkat laba perusahaan. Rata-rata perusahaan yang menjadi sampel melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan tingkat laba perusahaan.
2. *Capital Intensity Ratio* memiliki rentang nilai antara 0,3271 sampai 2,0298 nilai rata-rata 0,9822 dan standar deviasi 0,3733. *Capital Intensity Ratio* terendah dimiliki oleh Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2017, sedangkan *Capital Intensity Ratio* tertinggi dimiliki oleh Langgeng Makmur Industry Tbk pada tahun 2017.
3. *Free Cash Flow* memiliki rentang nilai antara -0,1826 sampai 0,3411 dengan nilai rata-rata 0,1274 dan standar deviasi 0,1027. *Free Cash Flow* terendah dimiliki oleh Bentoel International Investama Tbk pada tahun 2016, sedangkan *Free Cash Flow* tertinggi dimiliki oleh Akasha Wira International Tbk pada tahun 2016.

**Pengujian Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

 Berikut ini hasil uji normalitas dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov menggunakan aplikasi SPSS 25:

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas dengan Uji Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 81 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | ,05595659 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,079 |
| Positive | ,062 |
| Negative | -,079 |
| Test Statistic | ,079 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,200c,d |

Sumber: Data Output SPSS 25, 2018.

 Dari tabel 3, diketahui bahwa nilai signifikansi uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Nilai 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

 Berikut ini hasil uji multikolinieritas menggunakan aplikasi SPSS 25.

Tabel 4

Hasil Uji Multikolinearitas

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -,003 | ,020 |  | -,129 | ,898 |  |  |
| Capital Intensity Ratio | ,029 | ,017 | ,182 | 1,698 | ,094 | ,998 | 1,002 |
| Free Cash Flow | -,155 | ,062 | -,268 | -2,507 | ,014 | ,998 | 1,002 |
| a. Dependent Variable: Manajemen Laba |

Sumber: Data Output SPSS 25, 2018.

 Berdasarkan tabel 4, nilai *tolerance* dan VIF untuk variabel *free cash flow* dan *capital intensity ratio* masing-masing sebesar 0,998 dan 1,002. Nilai *tolerance* untuk kedua variabel bebas tersebut lebih dari 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10, maka, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini terbebas dari multikolonearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

 Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot.

Gambar 5

Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Scatterplot



 Sumber: Data Output SPSS 25, 2018.

 Berdasarkan gambar 5, dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan tidak mengumpul diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik pun tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

 Berikut ini hasil uji autokorelasi menggunakan SPSS 25.

Tabel 6

Hasil Uji Autokorelasi menggunakan Statistik Durbin-Watson

|  |
| --- |
|  **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,331a | ,109 | ,087 | ,0566694 | 1,768 |

 Sumber: Data Output SPSS 25, 2018.

 Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,768 dan berdasarkan tabel Durbin-Watson, diketahui bahwa nilai dU sebesar 1,541. Nilai 4-dU adalah 4 - 1,541 = 2,459. Karena nilai dU < nilai DW < 4-dU (1,541 < 1,768 < 2,459), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

 Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh *capital intensity ratio* dan *free cash flow* terhadap terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7

Hasil Regresi Linier Berganda

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -,003 | ,020 |  | -,129 | ,898 |
| Capital Intensity Ratio | ,029 | ,017 | ,182 | 1,698 | ,094 |
| Free Cash Flow | -,155 | ,062 | -,268 | -2,507 | ,014 |

Sumber: Data Output SPSS 25, 2018.

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa:

1. **Pengaruh *capital intencity ratio* terhadap manajemen laba.**

 Berdasarkan uji signifikansi parsial (uji t), diketahui nilai probabilitas variabel *capital intensity ratio* sebesar 0,094. Karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak yang artinya *capital intensity ratio* **tidak berpengaruh** terhadap manajemen laba.

 Hasil penelitian ini tidak searah dengan hasil dari penelitian Silva Vanra Fitriani, dkk. (2016) yang menyatakan perusahaan dengan *Capital Intensity Ratio* (CIR) yang lebih tinggi akan memiliki kecenderungan untuk melakukan memanipulasi dengan tujuan memperoleh laba. C*apital intensity ratio* pada perusahaan dengan pengawasan yang ketat, akan dapat dioptimalkan untuk meningkatkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Hal tersebut dapat membatasi praktik manajemen laba.

1. **Pengaruh *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba**

 Berdasarkan uji signifikansi t (Uji t) diketahui nilai probabilitas variabel free cash flow sebesar 0,014. Karena nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya *free cash flow* **berpengaruh** terhadap manajemen laba.

 Perusahaan dengan nilai *free cash flow* yang tinggi cenderung tidak melakukan manajemen laba, karena sebagian besar investor merupakan pemilik sementara yang berfokus pada informasi arus kas bebas yang menujukkan kemampuan perusahaan dalam membayar deviden. Hal ini berarti perusahaan dengan *free cash flow* yang tinggi akan membatasi praktek manajemen laba.

1. **Pengaruh *capital intensity ratio* dan *free cash flow* secara simultan ber-pengaruh terhadap manajemen laba**

 Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan F (Uji F), diketahui nilai probabilitas variabel *capital intensity ratio* dan *free cash flow* sebesar 0,011. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel *capital intensity ratio* dan *free cash flow* 0,011 < 0,05, maka hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa **terdapat pengaruh** *capital intensity ratio* dan *free cash flow* secara simultan terhadap manajemen laba.

 *Capital intensity ratio* dapat menunjukan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. *Capital intensity* (intensitas modal) merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan. Keputusan tersebut ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Intensitas modal mencerminkan seberapa modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Sumber dana atau kenaikan modal dapat diperoleh dari penurunan aset tetap (dijual) atau peningkatan aset tetap (pembelian).

 Perusahaan dengan *free cash flow* yang tinggi tanpa adanya pengawasan yang memadai bisa terjadi karena pihak manajer tidak memanfaatkan secara optimal kas yang tersedia secara tepat, atau menggunakannya untuk investasi yang menguntungkan dirinya sendiri. Hal ini berdampak pada peningkatan praktik manajemen laba untuk meningkatkan pelaporan laba, sehingga adanya ketidakefisienan dalam penggunaan arus kas tersebut bisa tertutupi.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. *Free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. *Capital intensity ratio* dan *free cash flow* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Saran**

 Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penulis, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk penelitian berikutnya disarankan menambah periode interval penelitian, minimal ditambah 1 periode, agar menghasilkan hasil yang lebih akurat.
2. Bagi peneliti berikutnya disarankan menambah variabel lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap manajemen laba seperti kualitas audit, *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan *good corporate governance.* Hal ini dimaksudkan agar variasi naik turunnya kegiatan manajemen laba dapat lebih dijelaskan.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode yang lain dalam mengukur manajemen laba seperti model Healy (1985), model De Angelo (1986), model Jones (1991), model Industri (1991), model Dechow-Dichev (2002), model Kothari (2005), model Stubben (2010) atau model pendekatan baru Dechow (2011).
4. Bagi perusahaan, diharapkan agar memperhatikan aspek *free cash flow* dikarenakan aspek tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
5. Bagi investor, sebelum memutuskan untuk menanamkan dananya pada suatu perusahaan, hendaknya hendaknya tidak hanya mempertimbangkan laba perusahaan tersebut, tetapi juga faktor-faktor lain seperti *capital intensity ratio* dan *free cash flow*.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adnan Yunianto. 2013. *Pengaruh Penggantian Manajemen, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Investasi. Vol. 14 (2): 143-157

Agustia, Dian. 2013. *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 15 (1): 27-42.

Agustia, Dian. 2013. *Pengaruh Free Cash Flow dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba.* Jurnal Akrual 4 (2): 105-118.

Anonim. 2018a. *Menghitung Manajemen Laba Model Jones Dimodifikasi (Bagian 1).* https://jurnalpakdosen.wordpress.com/2018/09/27/menghitung-manaje-men-laba-model-jones-dimodifikasi-bagian-1/. [diakses pada 07 Januari 2019]

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2018b. *Menghitung Manajemen Laba Model Jones Dimodifikasi (Bagian 2).* https://jurnalpakdosen.wordpress.com/2018/10/14/menghi-tung-manajemen-laba-model-jones-dimodifikasi-bagian-2/. [diakses pada 07 Januari 2019]

Anthony dan Govindrajan. 2005. *Management Control System,* Edisi Pertama*.* Jakarta: Salemba Empat.

Bahari, Philip Murti. 2015. *Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Proporsi Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Bhattacharyya, Assish K. 2012. *Essential Of Financial Accounting*. New Delhi: PHI learning private limited.

Bakkrudin, Akhmad. (2010). *Pengaruh Arus Kas Bebas dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.* Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi, Universitas Diponegoro.

Boediono, Gideon. 2005. *Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme Corporate* *Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan menggunakan Analisis Jalur*. Symposium Nasional Akuntansi VIII.

Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.

Erlina dan Sri Mulyani. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. Medan: USU Press.

Fitriani, Silva Vanra, dkk. 2017. *Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Intensity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba*. Akuntansi, Gelombang 1, Vol. 3 (1): 8-15.

Gideon, Simanullang. 2013. *Pengaruh Belanja Modal, Intergovermental Revebue dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kinerja Keunagn Daerah*. Umrah Journal Of Accounting Vol. 1 (1): 1-22.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cet. IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam & Anis Chariri. 2005. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gumanti, Tatang Ary. 2001. *Earnings Management pada Penawaran Pasar Perdana Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 4 (2): 165-183.

Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi ke-2. Jakarta: Salemba Empat.

Haryudanto, Danang. 2011. *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Tingkat Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan*. Unpublised Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Healy, P, K. Palepu. 1985. *The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions.* Journal of Accounting and Economics Vol. 7: 85-107.

Herlambang, Akbar Roy. 2017. *Analisis Pengaruh Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. JOM Fekon, Vol. 4 (1): 15-29.

Khoirurrijal*,* Iqbal. 2018. *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.* Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Kieso, Donald E. Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Kodriyah dan Anisah Fitri. 2017. *Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Akuntansi Vol. 3 (2): 64-76.

Kompasiana.com. 2015. *Kasus Kimia Farma (Etika Bisnis)”.* http://googlewe-blight.com/?lite\_url=http://m.kompasiana.com/www.bobotoh\_pas20.com/kasus-kimia-farma -etikabisnis\_5535b4d46ea8349b26da42eb&ei=1Svshq-F&lc=enID&s=1&m=481&host=www.google.co.id&ts=1488509817&sig=AJsQQ1DC8uHOELLgm5kmRcx0zV025zMldQ. [diakses pada 23 Februari 2018]

Kurniasih, Pupung. 2014. *Pengaruh Leverage dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba* *(Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Bandung: Universitas Komputer Indonesia.

Maulia, Fahruniza Ammy. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.

Novianus. 2016. *Hubungan Antara Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dengan Manajemen Laba Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Nursalim, Rochmad. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017).* Skripsi. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Penman, Stephen H. 2010. *Financial Statement Analysis and Security Valuation*, *4th Edition*. McGraw-Hill.

Praditia, Okta Rezika. 2010. *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2005-2008.* Skripsi (tidak dipublikasikan). Semarang: Universitas Diponegoro.

Putri, Citra Lestari dan Maya Febrianty Lautania. 2016. *Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Strucutre dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR)(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 -2014*). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1 (1): 101-119.

Raharjo, Sahid. 2014a. *Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS.* <http://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kol-mogorov-smirnov-spss.html>. [diakses pada 11 Januari 2019]

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2014b. *Cara Melakukan Uji Statistik Deskriptif dengan Software SPSS*. http://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-statistik-deskriptif-spss-.html. [diakses pada 11 Januari 2019]

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2014c. *Cara Melakukan Uji t Parsial dalam Analisis Regresi dengan SPSS.* http://www.spssindonesia.com/2014/02/cara-mudah-melakukan-uji-t-dengan-spss.html. [diakses pada 11 Januari 2019]

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2014d. *Uji Multikolonieritas dengan Melihat Nilai Tolerance dan VIF SPSS.* http://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-multikolo-nieritas-dengan-melihat.html [diakses pada 11 Januari 2019]

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2017a. *Cara Uji Normal Probability Plot dalam Model Regresi dengan SPSS*. http://www.spssindonesia.com/2017/03/normal-probabi-lity-plot.html. [diak-ses pada 11 Januari 2019]

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2017b. *Panduan Uji Heteroskedastisitas dengan Gambar Scatter-plots SPSS.* <http://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-heteros-kedastisi-tas-scatterplots.-html>. [diakses pada 11 Januari 2019]

Rahmawati, dkk. 2006. *Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.* Simposium Nasional Akuntansi IX.

Ramadhani, Fitria, dkk. 2017. *Pengaruh Capital Intencity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.* Jurnal Ilmiah Akuntansi: Kompartemen Vol. XV (2): 98-110.

Rumata, Samsul Bahrum. 2017. *Analisis Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum di Indeks Bisnis-27 Tahun 2014-2016*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana.

Santoso, Aprih, dkk. 2016. *Pengaruh Capital Intencity Ratio, Size, Earning Per Share Eps, Debt To Equity Ratio, Dividen Payout Ratio Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Fokus Ekonomi Vol. 11 (1): 85–111.

Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. New Jersey: Prentice-Hall.

Sinaga, Andreas H. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Price Earning Ratio, Dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011 – 2014 (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian Dan Pertambangan)*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.

Suartawan, I. Gst. Ngr. P. A. dan Yasa, G. W. 2016. *Pengaruh Investment Opportunity Set dan Free Cash Flow Pada Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 14 (3): 2014-2044.

Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. 2013. Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.

Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Suyono, Eko. 2017. *Bebagai Model Pengukuran Earnings Management: Mana Yang Paling Akurat*. Sustainable Competitive Advantage-7 (SCA-7), FEB UNSOED: 303-324

Ulum, I. 2008. Akuntansi Sektor Publik. Malang: UMM Press.

Ulum, I. & A. Juanda. 2016. *Metodelogi Penelitian Akuntansi: Klinik Skripsi Edisi 2*. Malang: Aditya Media Publishing.

Watts, R. L. dan J. l. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. New Jersey: Prentice Hall.

White, G.I.,Shondi, A.C., and Dov, F. 2003. *The Analysis and Use of Financial Statements*. New York: John Wiley and Sons, Inc.

Wijana, Christ Kountul Nyoman. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016*). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Winingsih. 2017. *Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yunianto, Andan. 2013. *Pengaruh Penggantian Manajemen, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Instutisional, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi & Investasi, Vol. 14 (2): 143-157.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).